

**THE INFLUENCE OF LEARNING FACILITIES AND IMPLEMENTATION OF
E-LEARNING ON INTEREST IN LEARNING HISTORY IN THE COVID-19
PANDEMI TIME FOR STUDENTS IN CLASS XI IPS
SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU
ACADEMIC YEAR 2021/2022**

Riko Risdiyanto¹, Fahrudin²
Prodi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta
¹rikorisdi376@gmail.com, ²fahrudin@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) How good the learning facilities at home are to the interest in learning history of students in class XI Social Sciences at SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu in the subject of history for the academic year 2021/2022; (2) How well is the application of e-learning to the interest in learning history of students in class XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu for the academic year 2021/2022; (3) How high is the interest in learning history of students in class XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu for the academic year 2021/2022; (4) The large influence of learning facilities at home on the interest in learning history of students in class XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu for the academic year 2021/2022; (5) The influence of the application of e-learning on the interest in learning history of students in class XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu for the academic year 2021/2022; (6) The influence of learning facilities at home and the application of e-learning on the interest in learning history of students in class XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu for the academic year 2021/2022.

This study uses a survey method, with a quantitative approach. The population in this study was taken from 20% of the total population, as many as 12 students of class XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu for the academic year 2021/2022, with an error rate of 5%, and has been tested for validity and reliability. The analysis prerequisite tests in this study were the normality test, linearity test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The analysis technique used is Product Moment Correlation analysis technique, multiple linear analysis, t test and f test.

The results showed that: (1) The level of learning facilities at home was 85% included in the very good category; (2) The level of application of e-learning is 79% which is included in the good category; (3) The level of interest in learning history is 89% included in the very good category; (4) There is a positive, very strong and significant effect on the 5% error level between home learning facilities on interest in learning history of 0.986; (5) There is a positive, very strong and significant effect on the 5% error level between the application of e-learning to interest in learning history of 0.928; (6) There is a positive, very strong and significant effect at the 5% error level between home learning facilities and the application of e-learning with an interest in learning history of 0.987.

Keywords: *E-Learning, Learning Facilities at Home, Learning Interest.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Seberapa baik fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu pada mata pelajaran sejarah tahun ajaran 2021/2022; (2) Seberapa baik penerapan e-learning terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022; (3) Seberapa tinggi minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022; (4) Besar pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022; (5) Besar pengaruh penerapan e-learning terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022; (6) Besar pengaruh fasilitas belajar di rumah dan penerapan e-learning terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini diambil dari 20% dari total populasi, yaitu sebanyak 12 peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022, dengan taraf kesalahan 5%, dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment, analisis linier berganda, uji t dan uji f.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat fasilitas belajar di rumah adalah 85% termasuk kedalam kategori sangat baik; (2) Tingkat penerapan e-learning adalah 79% termasuk kedalam kategori baik; (3) Tingkat minat belajar sejarah adalah 89% termasuk kedalam kategori sangat baik; (4) Terdapat pengaruh yang positif, sangat kuat dan signifikan pada taraf kesalahan 5% antara fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar sejarah sebesar 0,986; (5) Terdapat pengaruh positif, sangat kuat dan signifikan pada taraf kesalahan 5% antara penerapan e-learning terhadap minat belajar sejarah sebesar 0,928; (6) Terdapat pengaruh positif, sangat kuat dan signifikan pada taraf kesalahan 5% antara fasilitas belajar di rumah dan penerapan e-learning dengan minat belajar sejarah sebesar 0,987.

Kata kunci: E-Learning, Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan negara maupun masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan, potensi diri, serta membentuk karakter budi pekerti yang baik (Wibowo, 2020: 13). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Depdiknas, 2003: 45 ayat 1). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan menuntun peserta didik agar dapat mengembangkan potensi di dalam dirinya, potensi tersebut dapat diwujudkan

dengan bantuan dari seorang pendidik agar dapat memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajarnya. Kelengkapan fasilitas dalam proses pembelajaran tentunya akan membantu dan meningkatkan minat peserta didik, tersedianya fasilitas belajar yang memadai tentu akan meningkatkan inovasi bagi pendidik dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Fasilitas tersebut berupa sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah, sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar peserta didik (Khurnia, 2015: 2).

Hidayana (2021: 190) mengungkapkan fasilitas belajar yang baik, dan sumber belajar dapat menumbuhkan semangat siswa untuk semakin rajin serta tekun dalam belajar. Yanti (2021: 191) Mengungkapkan fasilitas belajar di rumah sangat membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan di sekolah yang harus dikerjakan di rumah, serta mencari informasi terkait dengan materi pelajaran. Mengingat saat ini terdapat perubahan sistem pendidikan, proses pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, beralih menjadi sistem pembelajaran secara tidak langsung atau secara daring sehingga lembaga pendidikan harus berpindah ke sistem pembelajaran digital yang lebih di kenal dengan istilah *e-learning*. Menurut (Elyas, 2018: 86) *e-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara *online*. Yunitasari (2020: 235) menjelaskan *e-learning* merupakan jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pelajar dengan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan media internet, seperti telepon, audio, video, transmisi satelit atau internet, serta platform *e-learning* seperti: *Whatsapp Group*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Quizizz*, dan lain-lainnya.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting guna mencapai keberhasilan belajar peserta didik, minat belajar adalah rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar (Ricardo, 2017: 190). Minat belajar peserta didik yang tinggi dapat memudahkan dalam memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik (Marleni, 2016: 151). Pratiwi (2015: 76) mengungkapkan bahwa minat memiliki kaitan erat dengan perasaan senang sehingga mampu memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikis kearah yang diminati. Marleni (2016: 151) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar disebabkan oleh rasa senang, perhatian, semangat, motivasi, dorongan dari luar seperti lingkungan, orang tua, dan guru.

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang melibatkan peranana peserta didik secara maksimal, dan membangun sikap kritis peserta didik dalam setiap pembelajaran sejarah (Fahrudin, 2020: 199). Sedangkan menurut Darsono (2019: 5) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri. Birsyada (2014: 271) menjelaskan bahwa seorang guru IPS dalam proses pembelajaran di kelas bukanlah sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan permasalahan yang terjadi pada saat ini. Perubahan sistem pendidikan yang pada awalnya dilakukan di dalam kelas secara langsung, namun beralih menjadi sistem pendidikan menggunakan penerapan *e-learning*. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Bapak Dwi selaku guru TIK yang bertugas mengoperasikan *website e-learning*, diungkapkan bawasannya permasalahan dalam penerapan *e-learning* antara lain kurang tersedianya jaringan internet yang kuat dan bagus bagi beberapa peserta didik dan kuota internet untuk melaksanakan pembelajaran, serta masih terdapat beberapa peserta didik yang masih bingung ketika mengakses atau *login* kedalam *website e-learning* yang disediakan akibat penerapan *e-learning* yang dilakukan tanpa ada pengarahan mendalam sebelumnya.

Sedangkan dalam proses pembelajaran sejarah berdasarkan penuturan ibu Dina selaku guru mata pelajaran sejarah di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, diungkapkan meski pembelajaran telah menggunakan media seperti *Zoom Meeting*, *WhatsApp*, *Google Classroom* serta media *online* lainnya, namun masih terdapat masalah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *e-learning*. Seperti sering ditemukan peserta didik yang jarang mengikuti proses pembelajaran, kurang memperhatikan ketika ditanya, terdapat peserta didik yang mematikan kameranya sehingga tidak diketahui apakah peserta didik tersebut memperhatikan atau tidak, penggunaan media *e-learning* yang terkadang eror, serta penyampaian materi secara *online* yang kurang maksimal, terlebih adanya pengurangan jam belajar sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan peneliti tentu akan dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Sehingga pada penelitian ini dikaji tentang pengaruh fasilitas belajar di rumah dan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar sejarah di masa pandemi *covid-19* bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diambil adalah data dari populasi tersebut, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) (Sugiyono, 2019: 36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. melalui pengumpulan data menggunakan instrument penelitian (observasi dan angket) kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang bersifat kuantitatif dengan bantuan komputer program IMB SPSS 25 dan *Microsoft Excel* guna menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, sampel yang digunakan adalah 20% dari total populasi yaitu sebanyak 12 peserta didik, dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Jml. Butir	Butir Gugur	Butir Valid	Jml. Valid
1.	Fasilitas belajar di rumah	20	6*,16*,18*	1,2*,3,4*,5,7,8,9*,10,11*,12,13,14*,15,17,19,20*	17
2.	Penerapan <i>e-learning</i>	20	3,11,12*,13,14,15*,18,20*	1,2*,4,5*,6,7,8*,9,10,16,17,19*	12
3.	Minat belajar sejarah	20	2*,9*,14,19*,20	1,3,4,5*,6,7*,8,10,11,12,13,15,16,17*,18	15

Catatan:* Pernyataan negatif

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Kategori
Fasilitas belajar di rumah	0.954	17	Sangat Kuat
Penerapan <i>e-learning</i>	0.882	12	Sangat Kuat
Minat belajar sejarah	0.951	15	Sangat Kuat

Sumber : data primer yang diolah

Analisis data pada penelitian menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif adalah bentuk penyampaian data penelitian berdasarkan masing-masing variabel data yang diperoleh di lapangan. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif melalui perhitungan rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), *modus*, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan tabel distribusi frekuensi. Teknik analisis kedua yang digunakan adalah statistik inferensial parametris. Teknik ini digunakan karena data yang dihasilkan dalam bentuk interval dan rasio. Teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dan menganalisis prediksi regresi (Sugiyono, 2010: 207).

1. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2017: 228) analisis korelasi digunakan untuk mencari atau mengukur hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Pegujian hipotesis ini menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Person* dengan menggunakan bantuan program IMB SPSS 25.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Hartati, Neneng (2017: 259) analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu apakah variabel bebas memiliki hubungan yang positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Untuk mengetahui besarnya nilai regresi yang diperoleh dari hubungan masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dicari melalui penghitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

Sumber: Sugiyono (2017: 286)

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan harga korelasi ganda dua prediktor:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y}}$$

(Sugiyono, 2010: 233)

3. Pengujian Signifikansi dengan Uji t dan Uji f

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, Sugiyono (2017:230). Uji-f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu

SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu sebagai sekolah menengah atas yang memberikan dedikasi kepada peserta didik agar memiliki iman, berbudi luhur dan berprestasi, sehingga kelak menjadi peserta didik yang berkualitas dalam karya dan bermartabat dalam kehidupan. SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu beralamatkan di Jalan Wates Km 12, Argosari, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55752.

Tabel 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas XI IPS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI IPS 1	19	11	30
XI IPS 2	19	12	31
TOTAL	38	23	61

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan telah memenuhi syarat adanya penelitian atau belum. Uji prasyarat analisis ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji

heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji prasyarat analisis dilakukan dengan bantuan IBM SPSS statistik 25 *from window*.

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Fasilitas Belajar di Rumah	0,083 ^c	Normal
Penerapan <i>E-learning</i>	0,200 ^c	Normal
Minat Belajar Sejarah	0,055 ^c	Normal

Sumber : data primer yang diolah

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah distribusi variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa dari ketiga variabel yaitu fasilitas belajar di rumah, penerapan *e-learning* dan minat belajar semuanya memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05.

b. Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai sig. pada baris <i>deviation from linearity</i>	Kesimpulan
Minat Belajar Sejarah * Fasilitas Belajar di Rumah	0.262	Linear
Minat Belajar Sejarah * Penerapan <i>E-learning</i>	0.898	Linear

Sumber : data primer yang diolah

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki suatu hubungan yang bersifat linear atau tidak. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah, data dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai sig. pada baris *Deviation From Linearity* > 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF pada <i>Colinearity Statistics</i>	Kesimpulan
Fasilitas belajar di rumah	6.824	Tidak terjadi Multikolinearitas
Penerapan <i>E-learning</i>	6.824	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data primer yang diolah

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini merupakan bentuk analisis regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya, sehingga hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak terganggu. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dengan begitu tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Fasilitas Belajar di Rumah	0.717	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penerapan <i>e-learning</i>	0.183	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : data primer yang diolah

Analisis regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah: apabila nilai signifikansi variabel bebas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Deskripsi Data Penelitian

Pengisian angket dilakukan sebanyak satu kali yang dibagikan kepada seluruh peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 61 peserta didik sebagai subjek penelitian. Jenis angket yang diberikan adalah angket tertutup. Penyusunan angket tersebut disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif, menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban yang disediakan. Hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas meliputi variabel fasilitas belajar di rumah (X_1), dan penerapan *e-learning* (X_2), serta minat belajar sejarah sebagai variabel terikat (Y).

Tabel 10. Kualitas Butir Instrumen Fasilitas Belajar di Rumah, E-Learning, Minat Belajar Sejarah

N0	Variabel	Skor	Rata – rata	Kategori
1	Fasilitas belajar di rumah	8,47	85%	Sangat Baik
2	Penerapan <i>e-learning</i>	7.89	79%	Baik
3	Minat belajar sejarah	8.92	89%	Sangat Baik

Sumber: data primer yang diolah

4. Uji Hipotesis

a. Pengujian Korelasi Product Moment

Menurut Sugiyono (2017: 228) analisis korelasi digunakan untuk mencari atau mengukur hubungan dan membukikan hipotesis hubungan dua variabel atau lebih apabila data variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Pegujian hipotesis ini menggunakan rumus *Product Moment* dari *Karl Person* dengan menggunakan bantuan program IMB SPSS 25.

Tabel 12. Hasil Analisis Korelasi Product Moment

Correlations				
		Fasilitas belajar di rumah X ₁	penerapan <i>e-learning</i> X ₂	minat belajar Y
Fasilitas belajar	<i>Pearson Correlation</i>	1	,924**	,986**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.000	0.000
	N	61	61	61
Penerapan <i>e-learning</i>	<i>Pearson Correlation</i>	,924**	1	,928**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000		0.000
	N	61	61	61
Minat belajar	<i>Pearson Correlation</i>	,986**	,928**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	0.000	
	N	61	61	61
**. <i>Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).</i>				

Sumber: data primer yang diolah

Variabel dikatakan berkorelasi apabila nilai *sig. (2-tailed)* < 005. Besar arah dan kuatnya nilai hubungan dapat dilihat pada tabel *pearson correlation* bahwa antara variabel fasilitas belajar di rumah (X₁) dengan minat belajar sejarah (Y) besar nilainya 0,986, dan nilai variabel penerapan *e-learning* (X₂) dengan minat belajar sejarah (Y) sebesar 0,928.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Hartati (2017: 259) menjelaskan analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apakah variabel bebas memiliki hubungan yang positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (X₁ X₂-Y)

Variabel	Koefisien Regresi	T _{Hitung}	Ket.
Fasilitas belajar di rumah	0,855	16,167	Positif
Penerapan <i>E-Learning</i>	0,116	2,046	
<i>Constant</i>	-0,184		
rx_1x_2y	0,987		
$r^2x_1x_2y$	0,975		
F _{hitung}	1114,474		
F _{tabel}	3,153		
Sig.	0,000		

Sumber : data primer yang diolah

Pada tabel 13 diketahui nilai koefisien korelasi x_1x_2 terhadap y menunjukkan nilai rx_1x_2y sebesar 0,987 yang bernilai positif. Persamaan garis regresi dilihat pada tabel 13 dapat dinyatakan dalam persamaan regresi berikut:

$$Y = -0,184 + 0,855 X_1 + 0,116 X_2$$

Persamaan garis regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta -0,184 yang berarti jika tidak ada perubahan variabel independen yang terdiri dari fasilitas belajar di rumah dan penerapan *e-learning* yang mempengaruhi minat belajar sejarah maka besar nilai minat belajar sejarah tetap sama sebesar -0,184.

c. Uji-f

Pengujian signifikansi menggunakan uji F, bertujuan untuk menguji signifikansi variabel pengaruh fasilitas belajar di rumah (X_1) dan penerapan *e-learning* (X_2) terhadap minat belajar sejarah (Y). berdasarkan tabel 13 diperoleh F_{hitung} sebesar 1114,474 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,153, ($1114,474 > 3,153$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka pengaruh fasilitas belajar (X_1) dan penerapan *e-learning* (X_2) secara bersama-sama terhadap minat belajar sejarah (Y) signifikan, sehingga data dapat digeneralisasikan. Berdasarkan hasil koefisien korelasi diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,987 > 0,2521$). Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf kesalahan 5% maka hipotesis keenam “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh fasilitas belajar di rumah dan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022.” diterima.

d. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan kedalam populasi.

Tabel 14. Hasil Uji-T Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Minat Belajar Sejarah

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	-1.878	1.501		-1.251	0.216
	Fasilitas	0.955	0.021	0.986	45.943	0.000
a. <i>Dependent Variable</i> : Minat Belajar Sejarah						

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 45.943 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0017, dengan demikian karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($45,943 > 2,0017$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka pengaruh fasilitas belajar di rumah (X_1) terhadap minat belajar sejarah (Y) adalah signifikan.

Tabel 15. Hasil Uji-t E-Learning Terhadap Minat Belajar Sejarah

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	21.203	2.411		8.794	0.000
	E-LEARNIN G	0.965	0.051	0.928	19.066	0.000
a. <i>Dependent Variable</i> : MINAT BELAJAR SEJARAH						

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 19.066 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 2,0017. Dengan demikian karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($19.066 > 2,0017$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka penerapan *e-learning* (X_2) terhadap minat belajar sejarah (Y) adalah signifikan.

e. **Koefisien determinasi $r^2_{x_1x_2y}$**

Antara x_1x_2 dengan y dapat dilihat pada tabel 13, diketahui nilai koefisien determinasi $r^2_{x_1x_2y}$ antara x_1x_2 dengan y sebesar 0,975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan minat belajar sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022 di pengaruhi oleh variasi

dari fasilitas belajar di rumah dan penerapan *e-learning* sebesar 97,5% sedangkan sisanya 2,5% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lain diluar yang peneliti lakukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah di dapatkan, kemudian data dianalisis dengan bantuan aplikasi progran komputer. Pembahasan hasil penelitian akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Tingkat fasilitas belajar di rumah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil butir fasilitas belajar di rumah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang mendekati persentase maksimal adalah pada butir saya bersemangat belajar apabila ruang belajar tertata rapi dengan presentase 91% dari yang diharapkan, termasuk kedalam kategori sangat baik. Sedangkan skor butir terendah dari fasilitas belajar di rumah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu terdapat pada kelengkapan sumber belajar di rumah dengan presentase 78% dari yang diharapkan, termasuk kedalam kategori baik. Rata-rata fasilitas belajar di rumah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu mencapai 85% dari yang diharapkan, tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui visi dan misi sekolah, fasilitas penunjang pembelajaran, peraturan, slogan, dan madding yang terdapat di sekolah menunjukkan bahwa SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu mengharapakan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara aman dan nyaman sehingga minat belajar dapat meningkat. Fasilitas belajar di rumah yang diberikan sekolah kepada peserta didik adalah penyaluran kuota internet untuk belajar di rumah, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran meski secara tidak langsung. Sumber belajar juga diberikan kepada peserta didik secara online maupun secara langsung melalui fasilitas perpustakaan.

2. Penerapan pembelajaran *e-learning* bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui butir penerapan *e-learning* bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang mendekati persentase maksimal adalah butir penerapan *e-learning* tidak memerlukan ruang penyimpanan yang besar dengan presentase 86% dari yang diharapkan, termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan skor butir terendah dari penerapan *e-learning* bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu terdapat pada butir Saya lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan teman maupun guru ketika belajar melalui *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dll dengan presentase 59% dari yang diharapkan, termasuk dalam kategori cukup baik. Skor rata-rata penerapan *e-learning* bagis peserta didik kelas XI IPS SMA

Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dengan presentase 79% dari yang di harapkan. Apabila dikategorikan dalam interpretasi penerapan *e-learning* bagi peserta didik kelas XI IPS di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian survei yang telah dilakukan penerapan pembelajaran *e-learning* yang diberikan oleh guru kepada peserta didik telah beragam melalui *platform e-learning* serta *website e-learning* yang dapat diakses peserta didik dengan memasukkan nomor induk dari setiap peserta didik. Sehingga rendahnya kepercayaan diri dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat berdampak terhadap minat belajar peserta didik. Rendahnya kepercayaan diri setiap peserta didik dapat terjadi dikarenakan kondisi setiap peserta didik yang berbeda-beda di tempat tinggalnya, serta karena kurangnya sumber belajar dan keinginan peserta didik untuk mempelajari materi membuat peserta didik enggan atau kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat ketika melaksanakan pembelajaran secara daring.

3. Minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

Berdasarkan data hasil penelitian survei mengacu pada instrument penelitian didapatkan butir minat belajar sejarah bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang mendekati presentase maksimal terdapat pada butir Saya akan meminjam catatan teman ketika saya berhalangan hadir dalam mengikuti pelajaran dengan presentase 93% dari yang diharapkan, termasuk kedalam kategori sangat baik. Sedangkan skor butir terendah dari minat belajar bagi peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu terdapat pada butir Saya mengikuti bimbingan belajar agar mendapat nilai yang memuaskan dengan presentase 70% dari yang diharapkan, termasuk kedalam kategori baik. Skor rata-rata minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dengan presentase 89%, termasuk dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan serta berdasarkan biografi, visi, misi dari SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Sedayu, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu terletak di kawasan pedesaan yang belum padat penduduk, serta SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu merupakan sekolah adiwiyata sehingga besar kemungkinan rendahnya butir pernyataan tersebut dipengaruhi kondisi masing-masing peserta didik di rumah.

4. Pengaruh antara fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun ajaran 2021/2022.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah dengan minat belajar sejarah. Pada hasil uji korelasi *product moment* yang menghasilkan harga korelasi sebesar

0,986, diketahui bahwa tingkat koefisien korelasi berada pada kategori sangat kuat dengan nilai interval koefisiennya 0,80-1.000.

Berdasarkan hasil penghitungan data dengan bantuan program komputer didapatkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($45,943 > 2,0017$), artinya hubungan korelasi antara fasilitas belajar di rumah dengan minat belajar sejarah bernilai signifikan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan kedalam populasi. Hasil hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan arti bahwa apabila angka dari variabel fasilitas belajar di rumah dinaikkan, maka angka dari variabel minat belajar sejarah juga akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila angka dari variabel fasilitas belajar di rumah diturunkan, maka angka variabel minat belajar sejarah akan menurun.

Fasilitas belajar di rumah begitu penting untuk ditingkatkan dan tetap mempertahankan kualitas fasilitas belajar bagi peserta didik, fasilitas belajar di rumah dapat berupa sarana dan prasarana serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, melancarkan, mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anom Toni Wijaya (2016: 70), dalam penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya fasilitas belajar maka proses belajar dan pembelajaran akan lebih lancar dan prestasi belajar menjadi lebih baik. Fasilitas belajar di rumah semakin dilengkapi maka prestasi belajar semakin baik. Kelengkapan fasilitas belajar di rumah sangat diperlukan peserta didik untuk belajar, seperti sarana belajar yang meliputi meja, kursi, lemari/rak buku, ruangan, alat-alat tulis dan gambar serta penerangan (Nurchahyo, 2014: 407).

Yanti Leli (2021: 189), menjelaskan fasilitas belajar di rumah yang terdiri dari ruang belajar di rumah (ventilasi, cat ruangan, luas ruangan, pencahayaan dan lain-lain) buku-buku penunjang pelajaran (buku catatan, buku paket, kamus dan buku-buku lain), alat-alat tulis (pulpen, pensil, spidol, penggaris), perlengkapan lain (meja, kursi, lampu belajar dan kipas angin), Handphone dan kuota internet yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar di rumah seperti sekarang ini.

5. Pengaruh penerapan *e-learning* terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara penerapan *e-learning* dengan minat belajar sejarah. Pada hasil analisis uji *korelasi product moment* di dapatkan hasil *korelasi* sebesar 0,928, nilai signifikansi 0,000. Termasuk kedalam kategori korelasi sangat kuat, karena berada pada interval koefisien 0,80-1,000. Hubungan signifikan dapat diketahui dengan nilai t_{hitung} sebesar 19.066 lebih besar dari t_{tabel} 2,0017, ($19.066 > 2,0017$) pada taraf signifikansi 5%. Maka penerapan *e-learning* (X_2) terhadap minat belajar sejarah (Y) signifikan, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan kedalam populasi. Berdasarkan hasil analisis *korelasi product moment*, hubungan yang

positif dan signifikan menunjukkan arti bahwa jika nilai variabel penerapan *e-learning* di tingkatkan, maka nilai dari variabel minat belajar sejarah akan ikut meningkat. Begitupun sebaliknya, jika nilai variabel penerapan *e-learning* di turunkan maka variabel minat belajar sejarah akan ikut menurun.

Penting bagi SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan variasi penerapan *e-learning* pada saat pembelajaran termasuk terhadap tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara *daring* melalui *platform e-learning* sehingga minat belajar dari peserta didik dapat meningkat. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Siti, dkk (2022: 55) dalam penelitiannya dijelaskan faktor yang mempengaruhi turunya prestasi belajar peserta didik, yaitu disebabkan karena faktor pendidik yang kurang menguasai teknologi, kurangnya sarana belajar yang memadai (*handphone/laptop*) sehingga menghambat penyampaian materi.

Wahyuli & Ifdil, (2020) juga menjelaskan kejenuhan yang dialami peserta didik dapat terjadi karena guru menggunakan metode yang tidak tepat, tanpa memberikan umpan balik kepada peserta didik. Padahal seorang guru menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pendidikan, dalam penerapan *e-learning* guru dapat berupaya dalam membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti penerapan variasi, media, strategi pembelajaran, dan umpan balik kepada peserta didik dalam pembelajaran *daring*, guna meningkatkan minat belajar peserta didik.

6. Pengaruh fasilitas belajar di rumah dan penerapan *e-learning* secara bersama-sama terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti adanya hasil positif dan signifikan antara fasilitas belajar di rumah, penerapan *e-learning* secara bersama-sama terhadap minat belajar sejarah. Melalui analisis *regresi linier* berganda didapatkan hasil analisis R^2 sebesar 0,987, nilai signifikansi 0,000. Hasilnya termasuk kedalam kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,80-1,000. Melalui uji F, didapatkan nilai uji f_{hitung} sebesar 1114,474 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, sedangkan f_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,153, sehingga dapat disimpulkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($1114,474 > 3,153$), maka koefisien regresi yang diuji terdapat pengaruh yang signifikan, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kedalam populasi. Hasil hubungan yang positif dan signifikan menunjukkan arti bahwa jika angka variabel X_1 dan X_2 ditingkatkan maka nilai dari variabel Y akan ikut meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila nilai X_1 dan X_2 menurun maka nilai dari variabel Y akan ikut menurun.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yugiswara Anton, dkk (2019: 107) terpenuhinya fasilitas belajar di rumah tentunya harus diimbangi dengan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, damai dan penuh keharmonisan. Sejalan dengan Slameto (2013: 67) mengemukakan bahwa

fasilitas belajar adalah alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dan yang dipakai peserta didik dalam menerima bahan pelajaran yang diajarkan. Islami Nurul Mawarda (2021: 129) menjelaskan penggunaan *e-learning* yang tepat, efektif, dan efisien dapat meningkatkan minat belajar siswa. Makmun Khairani (2014: 142) menjelaskan bahwa Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang peserta didik dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah di peroleh dan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Rata-rata tingkat pengaruh fasilitas belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022 diperoleh presentase sebesar 85% termasuk kedalam kategori sangat baik.
2. Rata-rata tingkat penerapan *e-learning* peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022 diperoleh presentase sebesar 79% termasuk kedalam kategori baik.
3. Rata-rata tingkat minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022 diperoleh presentase sebesar 89% termasuk kedalam kategori sangat baik.
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022. Dengan korelasi sebesar 0,986 yang bernilai positif, dengan tingkat koefisien korelasi sangat kuat dengan nilai interval koefisiennya 0,80-1,000. Serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($45,943 > 2,0017$) Dari data tersebut menunjukkan arti bahwa apabila angka dari variabel fasilitas belajar di rumah dinaikkan, maka angka dari variabel minat belajar sejarah juga akan ikut meningkat.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan *e-learning* terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022. Dengan korelasi sebesar 0,928 yang bernilai positif, dengan tingkat koefisien korelasi sangat kuat dengan nilai interval koefisiennya 0,80-1,000. Serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ($19,066 > 2,0017$). Dari data tersebut menunjukkan arti bahwa jika nilai variabel penerapan *e-learning* di tingkatkan, maka nilai dari variabel minat belajar sejarah akan ikut meningkat.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar di rumah dan penerapan *e-learning* secara bersama-sama terhadap minat belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2021/2022. Dibuktikan dengan hasil analisis sebesar 0,987 dengan kategori sangat kuat karena berada pada interval koefisien 0,80-1,000. F_{hitung} sebesar ($1114,474 > 3,153$), $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,987 > 0,2521$). Hasil tersebut menunjukkan arti bahwa jika angka variabel X_1 dan X_2 di tingkatkan maka nilai dari variabel Y akan ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Birsyada, M. I. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah. *Forum Ilmu Sosial*, 41 (2), 257-273. doi: <https://doi.org/10.15294/fis.v41i2.5387>
- Darsono. 2019. Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY. *Karmawibangga : Historical Studies Journal*. 01 (01), 1-9. Doi: <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No.20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, (56). ISSN : 1829 – 7463. Doi: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Fahrudin. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8 (2), 199-211. doi: <http://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
- Hidayana, A. F. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11 (1), 187-201. Received from <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/paradigma/article/view/93/86>
- Islami, M. N. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Madrasah Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Xii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Man 1 Gresik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (1), 149-159. Received from <https://media.neliti.com/media/publications/269808-analisis-problematika-perkuliahan-analis-be021e97.pdf>
- Nurcahyo, Y. E. (2014). “Hubungan Cara Belajar dan Fasilitas Belajar Di rumah Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Sistem RemPeserta didik Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Taman Vokasi*. 1 (2), 403-413. Doi: <https://doi.org/10.30738/jtv.v1i2.132>
- Pratiwi, N. K. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* 1 (2), 75-105. DOI: <http://dx.doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>

- Ricardo, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Manper: *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (2), 188-201. doi: <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Siti,dkk. (2022). “Implementasi Pembelajaran *E-Learning* terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Basicedu*. 6 (1), 51-57. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1899>
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Peserta didik Full Day School Dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi Iptek Indonesia*, 4 (3), 188–194. DOI: <https://doi.org/10.24036/4.34380>
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila Sebagai Landasan filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6 (1), 10-19. doi:10.35569
- Wijaya, Anom Toni. (2018). *Hubungan Antara Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif Peserta didik TKR SMK Muhammadiyah Bambanglipuro*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yanti Leli, dkk. (2021). “Pengaruh Fasilitas Belajar Di Rumah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Padangsidempuan.” *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)* 4 (2), 189-197. Retrived from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MISI/article/view/2623>
- Yugiswara, A. dkk. (2019). “Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Movasi Belajar Peserta didik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Ekonomi*. 13 (1). 101-108 DOI: <https://doi.org/10.19184/jpe.v13i1.10427>
- Yunitasari, R., dan Umi, H. (2020). “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Peserta didik Pada Masa Covid-19.” Eduktif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (3), 232-243. Retrived from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>